

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan fenomena globalisasi, bisnis dan lingkungannya mengalami perubahan yang cepat. Perubahan ini didorong oleh kemajuan teknologi dan sumber daya manusia yang terus berkembang (Hamida *et al.*, 2023). Ekonomi kreatif berkembang begitu pesat sekarang ini, begitu pula dengan ekonomi kreatif yang berkembang dari industri kreatif Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat *value* ekonomi yang berkesinambungan berkat sumber dayanya yang dapat diperbarui dan tidak akan habis seiring berjalannya waktu (Aulia *et al.*, 2025). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 UMKM merupakan sektor yang berperan besar dalam peningkatan daya serap tenaga kerja (Laila *et al.*, 2024).

UMKM merupakan prioritas pengembangan di setiap negara karena kontribusinya yang besar dalam bidang ekonomi dan sosial. UMKM berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pemerataan pendapatan masyarakat, oleh karena itu pemerintah pusat dan daerah telah membuat kebijakan dan program untuk mendukung pemberdayaan dan pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan (Ananda *et al.*, 2023). Menurut Kementerian Koperasi dan UKM RI pada tahun 2021, UMKM di Indonesia memiliki jumlah 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,7% atau senilai Rp 8.573,89 triliun, UMKM juga menyerap 97% dari total tenaga kerja yaitu sekitar 117 juta pekerja (Zikrillah, 2023). UMKM

dengan daya tahan yang kuat berperan penting dalam meratakan taraf ekonomi rakyat dan meningkatkan perolehan devisa negara melalui pasarnya yang mencapai tingkat nasional dan internasional. Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai 61% atau senilai Rp9,580 triliun, UMKM juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan mengatasi masalah kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja (Sholeha & Kharisma, 2024). UMKM membantu masyarakat berpenghasilan rendah menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Dilansir dari *Internasional Finance Corporation (IFC)* pada tahun 2019 Indonesia bahkan memiliki tingkat kepadatan UMKM tertinggi di dunia diketahui melalui *survey* yang dilakukan pada 176 negara yang dilaksanakan oleh IFC (Andriani *et al.*, 2024).

Masalah yang terjadi di Indonesia saat ini adalah banyak UMKM yang masih belum memiliki literasi keuangan yang memadai, sehingga mereka kesulitan dalam mengelola keuangan, membuat keputusan investasi yang tepat, dan mengakses modal (Pangastuti *et al.*, 2023). Terbukti bahwa banyak UMKM masih menggunakan sistem keuangan yang manual dan informal yang memperburuk kondisi tersebut, belum memiliki rekening bank, dan belum memiliki kemampuan yang memadai untuk berpartisipasi dalam menggunakan *e-commerce*, akibatnya mereka kesulitan dalam mempromosikan dan menjual produknya secara online, serta mengakses peluang bisnis yang lebih luas (Mawarni *et al.*, 2023).

Fenomena ini juga berdampak pada UMKM di Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan salah satu provinsi dengan potensi ekonomi yang besar

dalam sektor UMKM. Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor UMKM, terlihat dari beragam produk yang telah dihasilkan oleh UMKM, seperti kain tenun, kain songket, batik, dan makanan khas daerah. UMKM di Sumatera Selatan memiliki sejarah panjang dan telah menjadi bagian penting dari perekonomian daerah. Kondisi UMKM di Provinsi Sumatera Selatan dalam satu tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Dilansir dari Databoks pada tahun 2023 Kementerian Koperasi dan UKM Kota Palembang pada tahun 2022 jumlah UMKM di Sumatera Selatan sebanyak 330.693 unit meningkat menjadi 860.000 unit pada tahun 2023 (Zikrillah, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang pada tahun 2024 Kota Palembang mencatat peningkatan jumlah UMKM menjadi 860.078 unit, data ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengembangan UMKM di Kota Palembang, termasuk di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang yang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dalam hal pengembangan UMKM (Fitria, 2024).

UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II memiliki potensi yang besar dalam pengembangan UMKM, Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang jumlah UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II berjumlah 5.452 unit. UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II masih menghadapi beberapa permasalahan yang signifikan, seperti rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses keuangan, dan kurang penggunaan *financial technology* dan *e-commerce* (Andriani *et al.*, 2024). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palembang, hanya 12,5%

UMKM di Kota Palembang yang menggunakan teknologi *e-commerce* sebagai saluran penjualan pada tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang masih belum meningkatkan penjualan dan bersaing di pasar global (Zikrillah, 2023). Rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM menyebabkan mereka kesulitan untuk memanfaatkan *platform e-commerce* dan media sosial untuk memperluas pasar dan meningkatkan pemasaran produk (Zikrillah, 2023). Terbatasnya pelatihan terkait penggunaan teknologi digital dan pengelolaan usaha yang efektif membuat UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II sulit beradaptasi dengan perkembangan zaman dan berinovasi. Keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas juga menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II (Sandora, 2023). Banyak pelaku UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II yang tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam hal manajerial, pemasaran, atau pengembangan produk. Pengusaha UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan investasi yang strategis karena kurangnya pengalaman bisnis yang memadai, sehingga mempengaruhi kinerja dan pertumbuhan UMKM (Suryaningsi *et al.*, 2025).

Pertumbuhan pesat UMKM membuat persaingan antar pelaku UMKM semakin ketat dan menuntut para pelaku UMKM untuk terus berinovasi agar dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan meningkatnya kompetitor pada pelaku UMKM maka daya saing tersebut dapat mempengaruhi kinerja UMKM (Wahyuni *et al.*, 2022). Perilaku individu sebagai seorang pelaku UMKM tentu juga akan berpengaruh terhadap

kestabilan keuangan. Suatu usaha terdapat beberapa hambatan dalam perkembangan usahanya, salah satunya adalah permodalan, dengan adanya fitur dan layanan keuangan yang canggih memberikan kemudahan untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat seperti *financial technology* dan *e-commerce* dapat memudahkan para pelaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan (Utomo *et al.*, 2020).

Para pelaku UMKM dapat memanfaatkan literasi keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* sebagai pembiayaan modal usaha agar mampu meningkatkan pendapatan usahanya, serta *business experience* yang memadai juga dapat membantu UMKM dalam mengelola risiko keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jaringan bisnis, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bersaing di pasar global (Hamida, 2023). *Business experience* yang memadai dapat membantu UMKM dalam mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan strategi pemasaran, dan mengelola keuangan dengan efektif (Suriyanti *et al.*, 2023). UMKM dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing di pasar, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan dan *inklusif*, maka dari itu kinerja UMKM menjadi sangat penting untuk dipantau (Waroi, 2024).

Kinerja UMKM pada umumnya dipakai sebagai alat ukur kesehatan usaha. Kinerja UMKM biasanya dijadikan sebagai media dalam pengukuran *subjektif* untuk menggambarkan efektivitasnya pemanfaatan asset dalam meningkatkan pendapatan usaha. Kinerja UMKM dapat dilihat dari hasil kerja atau prestasi kerja yang dilakukan pelaksana usaha, dilihat dari segi mutu dan *kuantitas* dalam menuntaskan berbagai

permasalahan usaha (Akob *et al.*, 2022). UMKM dikatakan berhasil dikelola jika mereka memiliki kinerja yang baik. Kinerja mereka dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara positif maupun negatif (Utomo *et al.*, 2020). Menurut Wismanjaya *et al.*, (2022) dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM, peran literasi keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* menjadi sangat signifikan. Beberapa tahun terakhir, literasi keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* di Indonesia telah meningkat pesat. Berdasarkan data bank Indonesia pada tahun 2020 melaporkan peningkatan literasi keuangan di Indonesia dari 34,6% pada tahun 2016 menjadi 40,4% pada tahun 2020, oleh karena itu penting bagi UMKM di Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam literasi keuangan (Mawarni *et al.*, 2023)

Literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami, mengelola, menyusun rencana serta strategi, dan mengalokasikan sumber daya keuangan yang terdiri atas modal dan pendapatan untuk tercapainya kesejahteraan finansial dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien (Anisma, & Syofyan, 2022). Literasi keuangan juga menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat, oleh karena itu pada tahun 2020 OJK melakukan lima strategi untuk terus meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat diantaranya adalah: terus mengembangkan siklus perencanaan strategi edukasi dan literasi, mengembangkan edukasi digital, memperkuat edukasi dan literasi keuangan terintegrasi yang memperkuat infrastruktur edukasi, yang terakhir

adalah memperkuat aliansi strategi dengan berbagai pemangku kepentingan (Ramadhan *et al.*, 2022).

Kemunculan *financial technology* memberikan peluang baru bagi para pelaku usaha dalam meningkatkan literasi keuangan dan memperluas akses keuangan bagi masyarakat, termasuk UMKM, mengingat jumlah UMKM yang sudah ada cukup besar, penting untuk mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan *financial technology* untuk meningkatkan kinerja UMKM (Zikrillah, 2023). Pada sistem pembayaran, *financial technology* berfungsi sebagai penyedia pasar bagi pelaku *komersial*, alat pembayaran, investasi yang efektif dan penyelesaian, serta cara untuk mengurangi risiko dari sistem pembayaran *konvensional* maupun syariah, dan sumber dana bagi mereka yang membutuhkan, untuk meminjam uang, menyimpan uang, dan membuat investasi modal (Suriyanti *et al.*, 2023). *Financial technology* juga membantu para pelaku bisnis untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan. Para pelaku bisnis dapat memanfaatkan *financial technology* sebagai salah satu cara untuk membiayai perusahaannya (Sholeha & Kharisma, 2024). *Financial technology* dapat menutup kesenjangan pendanaan dalam mengakses dan mendemokratisasi layanan keuangan bagi seluruh komunitas termasuk UMKM yang mengarah pada pertumbuhan bisnis serta peningkatan pendapatan bagi perusahaan keuangan (Nusron *et al.*, 2024).

Mayoritas masyarakat Indonesia saat ini sudah menggunakan *e-commerce*, para pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya agar terus berkembang mengikuti zaman, perdagangan yang dilakukan melalui teknologi informasi berupa *e-commerce*

(Zikrillah, 2023). *E-commerce* merupakan proses pembelian, penjualan, pertukaran produk, jasa dan informasi melalui jaringan internet (Salma, 2022). Penggunaan teknologi *e-commerce* akan membantu para pelaku usaha sekaligus pelanggan dalam melakukan transaksi jual beli (Wahyuni *et al.*, 2021). Penggunaan *e-commerce* memberikan kemudahan bagi pelanggan, karena dengan menggunakan *e-commerce* pelanggan tidak akan mengalami hambatan waktu dan jarak. Transaksi jual beli akan lebih cepat karena dilakukan secara online dan hanya memerlukan beberapa klik saja (Ramdhani & Anandya, 2022).

UMKM yang memiliki *business experience* yang memadai dapat lebih efektif dalam mengelola keuangan, mengadopsi *financial technology*, dan memanfaatkan *e-commerce* untuk meningkatkan kinerja UMKM, Sebaliknya UMKM yang memiliki *business experience* yang terbatas mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan manfaat dari literasi keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* (Ananda *et al.*, 2023). *Business experience* merupakan penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang terindikasi dari lama waktu keterlibatannya dalam usaha, pengalaman merupakan guru yang terbaik, orang yang memiliki *business experience* cenderung memiliki kompetensi dalam bisnis, sebaliknya orang yang tidak memiliki *business experience* sulit memajukan bisnis sehingga harus dipupuk secara berkelanjutan (Gunawan & Suandana, 2024).

Penelitian Ananda *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *business experience* bagi pelaku usaha sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam mengelola usaha yang terindikasi dari kinerja UMKM. *Business experience* memainkan peran penting dalam

meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, mengembangkan strategi bisnis, mengelola risiko, meningkatkan kemampuan inovasi, dan meningkatkan kemampuan adaptasi (Utomo *et al.*, 2020). *Business experience* membantu dalam mengembangkan kemampuan inovasi dan kreativitas dalam bisnis, upaya meningkatkan Kinerja UMKM literasi keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* dapat menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM (Akob *et al.*, 2022).

Berdasarkan masalah di atas, masyarakat membutuhkan kemampuan pengetahuan tentang keuangan, memanfaatkan teknologi *financial technology* dan *e-commerce* secara optimal untuk meningkatkan penjualan dan bersaing di pasar global dalam mengelola keuangan dan modal untuk mengoperasikan usahanya, baik dari modal mereka sendiri atau melalui pembiayaan dari bank, pendanaan dari lembaga keuangan akan sangat membantu UMKM untuk menjalankan usahanya (Mawarni *et al.*, 2023). Kemudahan akses produk perbankan bagi pelaku usaha termasuk layanan keuangan bagi UMKM juga akan meningkatkan skala distribusi, apabila keuangan dikelola melalui sistem pengelolaan yang baik maka akan meningkatkan kinerja UMKM (Utami *et al.*, 2024). Para pelaku UMKM harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan untuk menjalankan roda perekonomian dengan baik dan efisien, oleh karena itu diperlukan literasi keuangan, *financial technology* dan *e-commerce* serta peran dari *business experience* bagi setiap pelaku UMKM sehingga mampu meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

Peneliti terdahulu telah melakukan beberapa penelitian mengenai literasi keuangan, *financial technology*, *e-commerce* dan *business experience* terhadap kinerja

UMKM, tetapi menggunakan variabel yang berbeda/bervariasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *gap research* yang dilakukan peneliti sebelumnya dimana masih terdapat adanya perbedaan hasil penelitian, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Wismanjaya & Werastuti, (2022) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini dikarenakan para pelaku UMKM kini memiliki pengetahuan literasi keuangan yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani & Nurleli, (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha maka dapat membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Pernyataan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Mawarni *et al.*, (2023) menyatakan bahwa meskipun secara keseluruhan tingkat literasi keuangan UMKM berada di tingkat yang moderat atau menengah akan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja usahanya.

Penelitian mengenai *financial technology* dari Moruk *et al.*, (2025) menyatakan bahwa hasil *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dimana *financial technology* merupakan hasil dari kemajuan teknologi, dan pelaku bisnis harus beradaptasi dengannya agar perusahaan mereka dapat mengikuti perkembangannya. Selaras dengan penelitian dari Siswanto & Utomo, (2025) hasil penelitian ini mengungkap bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Pelaku UMKM merasakan manfaat signifikan dari teknologi keuangan, seperti *M-Banking* yang membantu meningkatkan efisiensi kinerja

usaha pelaku UMKM. Pelaku UMKM mengakui bahwa teknologi ini mempermudah transaksi keuangan dan mendukung pertumbuhan bisnis, dalam hal kemudahan penggunaan, pelaku UMKM merasa bahwa aplikasi keuangan, seperti *M-Banking* dan *QRIS*, sangat mudah diakses dan digunakan, tanpa mengalami kesulitan berarti. Pernyataan ini bertolak belakang dengan penelitian Zikrillah, (2023) yang menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM disebabkan oleh perilaku UMKM yang lebih mengutamakan transaksi dengan uang tunai atau mata uang, serta kurangnya keahlian.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamida, (2023) yang menyatakan hasil bahwa *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dimana *e-commerce* memberikan kemudahan kepada penggunanya dalam proses penjualan, pembelian, serta pemasaran sebuah produk yang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, serta oleh siapa saja sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa bahwa *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dengan menggunakan *e-commerce* pelaku usaha dapat memperluas pasar dan meningkatkan penjualan produk usahanya. Penerapan *e-commerce* juga memberikan *fleksibilitas* dalam produksi dikarenakan mampu memberikan informasi pengiriman yang lebih cepat kepada pelanggan, mengirim dan menerima penawaran lebih cepat, serta dapat mendukung pembayaran secara online atau elektronik, hal ini dapat memberi dorongan bagi pelaku usaha UMKM untuk meningkatkan daya saing. Pernyataan ini bertolak belakang dengan penelitian Zikrillah, (2023) yang menyatakan bahwa *e-commerce*

tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM dimana *e-commerce* memang membantu dalam proses jual beli yang dilakukan, namun terkadang merasa dikecewakan ketika apa yang di pesan tidak sesuai dengan digambar.

Penelitian terkait *business experience* yang dilakukan oleh Gunawan & Suandana, (2024) menyatakan hasil bahwa *business experience* dapat memperkuat secara signifikan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, di dukung juga penelitian Laila *et al.*, (2024) juga mengatakan bahwa *business experience* menunjukkan dapat memperkuat secara signifikan literasi keuangan terhadap kesuksesan kinerja UMKM, namun berbeda dengan hasil penelitian penelitian Ananda *et al.*, (2023) menyatakan *business experience* memperlemah hubungan antara Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM. Menurut Gunawan & Suandana, (2024) menunjukkan bahwa *business experience* dapat memperkuat hubungan antara *financial technology* terhadap Kinerja UMKM karena lama waktu masa kerja, pengetahuan dan keterampilan serta penguasaan terhadap peralatan untuk pekerjaan yang berarti seorang pelaku usaha harus memulai dari bawah bekerja dan menekuni usahanya hingga berhasil dengan baik sebelum menjadi pelaku usaha. Hasil pernyataan ini bertolak belakang dengan penelitian Andriani *et al.*, (2024) menyatakan bahwa *business experience* tidak memiliki peran dalam memperkuat hubungan antara *financial technology* dan kinerja UMKM, karena kedua hal tersebut tidak memiliki keterkaitan yang signifikan dalam meningkatkan kinerja bisnis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriani *et al.*, (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa *business experience* dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan penggunaan *e-commerce* untuk meningkatkan

penjualan, pemasaran, dan interaksi dengan pelanggan. Hasil pernyataan ini bertolak belakang dengan penelitian Widyastuti, (2020) yang menyatakan bahwa *business experience* tidak memiliki peran signifikan dalam memperkuat hubungan antara *e-commerce* dan kinerja UMKM, karena kesuksesan *e-commerce* lebih ditentukan oleh faktor teknis seperti desain website dan keamanan transaksi.

Beberapa Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa literasi keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, namun masih terdapat kesenjangan dalam penelitian tersebut. Salah satu kesenjangan hasil penelitian yang masih belum konsisten dan masih belum terjawab bagaimana *business experience* memperkuat pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM. Penelitian sebelumnya hanya menemukan hasil bahwa *business experience* dapat memoderasi literasi keuangan dan memfokuskan pada pengaruh langsung dari variabel-variabel independen tersebut terhadap kinerja UMKM, namun tidak mempertimbangkan peran *business experience* sebagai variabel moderasi, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengetahui bagaimana peran *business experience* memperkuat pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Moruk *et al.*, (2025) yang berjudul pengaruh pengaruh *financial technology* dan Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menambah variabel independen yaitu *e-commerce* dari penelitian (Zikrillah, 2023). Variabel *moderating* yaitu *business experience* dari

penelitian Silvia *et al.*, (2022) alasan penambahan variabel *moderating* karena *business experience* dapat mempengaruhi kemampuan UMKM untuk mengadopsi dan mengimplementasikan literasi keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce*, ini berarti bahwa *business experience* dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini dilakukan di UMKM yang berada di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel *e-commerce* sebagai variabel independen dan *business experience* sebagai variabel *moderating*. Penelitian ini juga dilakukan untuk memberikan kontribusi empiris yang mendukung penelitian terdahulu dan memperluas pemahaman tentang pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM. Selain itu, untuk melihat bagaimana *business experience* berfungsi sebagai variabel *moderating* apakah dapat memperkuat atau memperlemah literasi keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah, *stakeholder*, dan masyarakat untuk lebih meningkatkan literasi keuangan, memanfaatkan *financial technology*, *e-commerce* sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM untuk membantu perkembangan ekonomi daerah Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM?
4. Bagaimana pengaruh *business experience* dalam memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM?
5. Bagaimana pengaruh *business experience* dalam memperkuat hubungan antara *financial technology* terhadap kinerja UMKM?
6. Bagaimana pengaruh *business experience* dalam memperkuat hubungan antara *e-commerce* terhadap kinerja UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh dari literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

2. Menganalisis pengaruh dari *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.
3. Menganalisis pengaruh dari *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.
4. Menganalisis peran *business experience* dalam memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.
5. Menganalisis peran *business experience* dalam memperkuat hubungan antara *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.
6. Menganalisis peran *business experience* dalam memperkuat hubungan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM dengan mempertimbangkan peran *business experience* sebagai variabel *moderating*. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori dan konsep tentang pengelolaan keuangan dan adopsi teknologi dalam konteks UMKM, serta

memberikan kontribusi pada literatur ilmiah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan bisnis.

2. Manfaat praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan oleh:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai hal yang berkaitan dengan literasi keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM. Sekaligus menambah pengalaman penulis dalam bidang penelitian dan sebagai bekal untuk menulis penelitian selanjutnya.

b. Instansi Pemerintah dan Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi pemerintah dalam pengembangan strategi yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk UMKM. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan, mengembangkan infrastruktur teknologi, serta meningkatkan kemampuan pengalaman bisnis. Penelitian ini juga dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan masukan bagi pelaku UMKM, khususnya di wilayah Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang, dengan memahami pentingnya pengelolaan keuangan, memanfaatkan layanan perbankan, dan menggunakan *e-commerce*, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan kinerja mereka dan mengikuti perkembangan zaman di era digital.

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, masukan, dan mampu berkontribusi pada pengetahuan dan menyalurkan ide untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Guna menghindari pembahasan meluas pada permasalahan yang lain, penulis memfokuskan permasalahan utama agar mencapai dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Batasan masalah yang dimaksud penulis yakni memfokuskan penelitian pada pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang, dengan *business experience* sebagai variabel moderating.

1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pemahaman tentang masalah masalah yang disajikan dalam penulisan karya akhir ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul dan juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang akan ditulis secara sistematis agar dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini akan menguraikan teori dan ide-ide dasar yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini, serta penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang akan menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi, dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data menguji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.